

KR

Pancur CU

No. 44



ISSN No. 0854-4646

KALIMANTAN REVIEW

Masyarakat Adat
Riam Hadang Sawit

Berhitung di Pemilu 2009

Tahta untuk Rakyat

Kuasa rakyat di Pontianak,
Kubu Raya dan Sanggau.



Majalah Bulanan

KR
KALIMANTAN REVIEW

Media Pemberdayaan
Masyarakat Adat dan Transformasi

KRITIS DAN FAKTUAL



diterbitkan oleh

**INSTITUT
DAYAKOLOGI**

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Nico Andasputra

Pendi: Paulus Florus, John Bamba, S. Djuweng,
V. Julipin, Albert Rufinus, Nico Andasputra,
Petronela Regina, Fy. Khosmas

Dewan Redaksi: John Bamba, Paulus Yusnono,
Sulistiono

Pemimpin Pelaksana: Ajin Vinsensius

Staf Keuangan: Novita Herkuliana

Pemimpin Redaksi: Elias Ngiuk

Wakil Pemimpin Redaksi: Dominikus Uyub

Redaktur Pelaksana: Edi Petebang

Bank Data: Alexander Bumbun

Pracetak: Rudy Fransiskus

Reporter: Yulius Higang, Inosensius, Rinto

Koordinator Biro: Tony Kusmiran

Biro Sanggau: Rosalinda (Kepala Biro)

Telp. (0564) 2025610

Email: sanggau@kalimantanreview.com

Biro Sintang: Victorius (Kepala Biro), Paulinus

Telp. (0565) 22354

Email: sintang@kalimantanreview.com

Pra Biro Sekadau: Kudeng (Kepala Pra Biro), Merry

Email: sekadau@kalimantanreview.com

Kontributor: Hendrikus Adam, Linda,
Marsianus, Keris Riyanto Arman (Pontianak),
Gindra (Sambas), Jumadi (Melawi),
Krisusandi (Ketapang), Anse Srineni, Ambu
Naptamis (Kalteng), David Making (Malinau), Simon
Jaang (Samarinda), J.J. Kusni (Paris)

Pemimpin Usaha: Agustinus R.J.

Administrasi Usaha: Cornelia Arylucianti

Iklar & Promosi: Kornelius Kusnadi (Manajer),

Fransiskus CR., Hermanus Pare, Andreas Andut,
Albert, Yohanes Enong Dulano, Thomas Tony Irawan,
Arki

Distribusi & Sirkulasi: Hendrikus Harjo (Manajer),
Yohanes Brakhman, Darius William, Peternus,
Yohanes Iswadi, Alberikus Triono, Tobias Tobit, Kusno

Alamat: Komplek Bumi Indah Khatulistiwa

Jl. Budi Utomo Blok B No. 4 Pontianak 78241

Telp. Redaksi (0561) 885688

Telp. Usaha (0561) 884384

Fax. (0561) 883135

Situsweb: www.kalimantanreview.com

Email: majalah@kalimantanreview.com

Percetakan: PT Tempprint Jakarta

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Bank:

BRI. 3048-01-013900-53-3 an. Sunarti,

BNI. 0130424817 an. Sunarti,

CU-PK (Pangari). 459-K an. Kalimantan Review.

Redaksi menerima tulisan dan foto mengenai berbagai isu. Tulisan dari luar KR tidak mencerminkan pendapat penerbit.



TONY KUSMIRAN

11 KALIMANTAN UTAMA

Kuasa Rakyat

Bagaimana mewujudkan kekuasaan agar menjadi lebih merakyat? Sebenarnya tidak terlalu sulit jika semua pemimpin paham bahwa kekuasaan dimaknai sebagai amanah dari, oleh, untuk rakyat dan bukan sekadar retorika tetapi perlu perbuatan nyata. Ini telah dibuktikan beberapa bupati dan walikota yang baru terpilih. Bagaimana kiat sukses mereka?

60 LAPORAN KHUSUS

Berhitung di Pemilu 2009

Banyak orang masih bingung bagaimana cara menghitung perolehan suara pemilu legislatif. Sosialisasinya masih kurang. Bahkan ada caleg yang belum tahu caranya. Seperti apa aturan dan mekanismenya? Anda sebagai caleg dan juga pemilih, wajib mengetahuinya. Dan dahsyatnya, biaya yang dikeluarkan caleg se-Kalbar jika dikumpulkan, cukup untuk APBD kabupaten dalam 1 tahun anggaran.

9 SUARA BURUNG

Membumikan Kekuasaan

20 TAGAS

Pemilihan Pemimpin:
Sebuah Pertarungan

22 KOLOM

Toyot Menjadi Caleg

LENSA KALIMANTAN

23 Sawit Masuk Malinau

24 Derita Kelompok Tani
KAPAKAT Kalteng

26 PENDIDIKAN

UAN Menebar Ancaman?

28 PERTANIAN

Teknologi Budidaya Pisang
dan Pengolahannya

30 SELINGAN

Kisah Sesandah dan Si
Bunsuq

32 BISNIS

Usaha Sapu Ijuk

40 KABAR UMAT

Gereja Pro-aktif
Selamatkan Kalimantan

42 LINGKUNGAN

TNDS, Firdaus yang
Terancam

DAERAH

44 Masyarakat Adat Riam
Tuntut PT BNM

45 Dayak "Terbuang"
dalam Kabinet Milton-Jarot

46 "Kabinet" Kabupaten
Sekadau

48 Secerch Harapan di
Tangan Pemimpin Baru

49 Awas Perdagangan
Hutan!

50 Pengrajin Mebel di
Sambas Menjerit

52 Objek Wisata Melawi
Masih "Tertidur"

54 Sekilas Bengkayang
Setelah Pemekaran

56 TAJAU

Mengenal Lebih Dekat
Dayak Jangkang (Bagian 2)

58 ADAT TALINO

Adat Bobantan Dayak
Pompakng

66 BATIMANG

Membangun Ekonomi
Kerakyatan

68 PROFIL

Drs. Alexius Akim, MM.:
Misi Saya Ini Berat



Pemilihan Pemimpin: Sebuah Pertarungan

Dr. Hermansyah, SH. M.Hum.*

Dalam perspektif demokrasi, pemilihan kepala daerah bukan sebuah pesta hura-hura yang hanya memperlihatkan kegembiraan semata, tetapi di dalamnya sarat dengan sebuah pertarungan. Pertarungan kelas, ideologi, prinsip, etnis, keyakinan atau pertarungan sebuah cita-cita. Kemenangan seorang dalam Pilkada tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi konsep tersebut di atas.

Pada sisi inilah menjadi tidak aneh - meskipun tidak harus demikian, muncul berbagai gesekan, perseteruan, sampai pada konflik yang berkepanjangan dan tak terselesaikan. Hal ini dikarenakan, kelas, ideologi, prinsip, etnisitas, keyakinan dan cita-cita adalah sebuah konsep yang sarat dengan nilai yang diyakini - bisa obyektif tapi bisa juga subyektif - kebenarannya oleh pemegang konsep tersebut.

Setidaknya pengalaman Pilkada Kota Pontianak, Kubu Raya, dan Kabupaten Sanggau memberikan bukti akan hal ini, di mana yang tampil sebagai pemimpin dalam pesta demokrasi di tiga daerah tersebut justru di luar keyakinan politik kebanyakan orang. Pertanyaannya mungkin adalah bagaimana ketiga calon tersebut bisa sampai menjadi pemenang.

Pertama, fenomena tersebut terkait dengan semakin cerdasnya masyarakat pemilih dalam menentukan pilihannya. Ketika ada seorang pemimpin dalam masa kepemimpinannya tidak mampu membawa perubahan yang bermakna dalam kehidupan, maka masyarakat akan selalu dan terus mencari pemimpin alternatif yang dinilai mampu membawa perubahan.

Kedua, pemahaman fenomena menangnya tiga calon tersebut di daerahnya

masing-masing terkait dengan berkembangnya anti "money politic". Penghamburan uang dari kandidat kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, dinilai masyarakat sebagai bentuk penyebaran virus mematikan bagi kelangsungan pembangunan demokrasi itu sendiri. Politik uang memang berjalan sehubungan dengan sikap pragmatisme yang berkembang dalam masyarakat, artinya dalam masyarakat sudah berkembang pemikiran bahwa uang yang disebarluaskan, dihaburkan di tengah-tengah mereka dipahami sebagai rezeki dan saweran demokrasi yang datangnya tidak setiap hari.

Pertarungan Ideologi

Dalam perspektif ideologi, ada dua ideologi yang perlu dicermati yakni borjuis kapitalis dan ideologi proletariat. Dalam kapitalisme, masyarakat dipandang sebagai salah satu komoditi. Maka masyarakat bisa dijadikan objek investasi guna mendapatkan keuntungan besar yakni akumulasi kapital berupa kekuasaan. Cara pandang ini jelas menempatkan masyarakat sebagai obyek investasi yang tidak lebih dari obyek investasi lainnya, seperti obyek sepatu, keset kaki dan lain sebagainya. Manusia tentunya tidak mau diperhamba hanya sebagai pemuas bagi ideologi yang diciptakannya sendiri.

Kesadaran kelas menjadi sesuatu yang inheren dalam cara pandang masyarakat yang memosisikan dirinya sebagai masyarakat kecil, proletar, terhina, termarginalisasikan. Kesadaran kelas inilah yang menjadi perekat kehosivitas masyarakat untuk secara pasti melawan kekuatan yang datangnya dari luar yang dipersepsinya telah menjerang hak-hak mereka untuk mengaktualisasikan kembali hak mereka di segala bidang.

Maka kemenangan kaum proletar politik sudah dapat diperkirakan sebelumnya, sepanjang kesadaran ideologi proletar politik tersebut mampu dikomunikasikan dengan baik.

Moralitas versus Amoralitas

Rakyat memiliki keyakinan yang berbeda. Bagi rakyat seorang pemimpin penting artinya bagi kelangsungan hidup mereka. Berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, kriminalitas, peluang kerja, dan lainnya, semuanya tertumpu pada penguasa. Penguasalah yang kiranya mampu menyelesaikan semua persoalan sosial yang dihadapi rakyatnya. Oleh karena itu, dalam persepsi rakyat, pemimpin yang baik dan bermoral adalah sebuah kebutuhan.

Dengan cara pandang demikian, maka penyebaran rasa permusuhan oleh suatu kelompok kepada kelompok lainnya yang dinilai mampu memberikan andil yang cukup besar dalam perolehan suara, sering mendapatkan resistensi dari dalam masyarakat sendiri yang telah mampu keluar dari jerat-jerat primordialisme. Namun demikian dalam alam realitasnya, masyarakat harus bertarung secara ketat dengan mereka-mereka yang memiliki cara pandang yang berbeda. Karena dalam kenyataannya, ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu memedulikan nilai baik sebuah perbuatan.

Keinginan masyarakat untuk memiliki seorang pemimpin yang bermoral, bertanggung jawab merupakan sebuah keniscayaan politik dewasa ini, karena rakyat meyakini bahwa di tangan pemimpin yang bermoral, berbagai persoalan sosial akan dapat diselesaikan dengan bermoral juga. Tentunya pemimpin yang bermoral akan memiliki porsi yang besar memikirkan nasib rakyat ketimbang kepentingan pribadi atau golongan. Inilah sebuah cita-cita moralitas politik yang sudah mulai tampak terbangun dalam masyarakat kita. ■

*DOSEN DI FAKULTAS HUKUM UNTAN

Keinginan masyarakat untuk memiliki seorang pemimpin yang bermoral, bertanggung jawab merupakan sebuah keniscayaan politik dewasa ini, karena rakyat meyakini bahwa di tangan pemimpin yang bermoral, berbagai persoalan sosial akan dapat diselesaikan dengan bermoral juga.